

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19 SEBAGAI STRATEGI KAMPUNG TEGEP MANDIRI DI LINGKUNGAN SIDODADI, KELURAHAN SRIMENANTI, KECAMATAN SUNGAILIAT

Deska Rahmadona¹, Luna Febriani², Putra Pratama Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung
deskarahmadona30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus di salah satu daerah bernama Lingkungan Sidodadi, Kelurahan Sri Menanti, Kecamatan Sungailiat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 sebagai strategi Kampung Tegep Mandiri di Lingkungan Sidodadi, Kelurahan Srimenanti, Kecamatan Sungailiat. Adanya pandemi ini telah membawa dampak yang begitu besar di segala aspek baik dari aspek pendidikan, kesehatan, sosial budaya, maupun ekonomi. Adapun hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa Lingkungan Sidodadi juga menjadi daerah terdampak wabah Virus Corona. Bukan hanya masalah ekonomi yang perlu menjadi perhatian bersama, tetapi juga aspek kesehatan dan keamanan masyarakat penting diperhatikan. Di kondisi seperti sekarang ini kesehatan menjadi nomor satu. Setiap individu harus memastikan dirinya sehat, tidak terjangkau penyakit atau virus yang bisa membahayakan keselamatan orang banyak. Selain kesehatan, keamanan juga penting diperhatikan. Apalagi di tengah kondisi sulit seperti sekarang ini, tingkat kriminalitas melampau tinggi. Oleh sebab itu, masyarakat harus bekerja sama dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Salah satunya melalui serangkaian kegiatan Kampung Tegep Mandiri. Kampung ini bertujuan meningkatkan semangat gotong royong agar masyarakat memiliki kemampuan, kemandirian dan ketangguhan untuk menyelesaikan persoalan yang ditimbulkan oleh pandemi. Oleh karenanya peran modal sosial diperlukan dalam menggerakkan masyarakat untuk aktif terlibat dalam melaksanakan serangkaian Kampung Tegep Mandiri sebagai langkah strategi upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Kampung Tegep Mandiri, Modal Sosial

Abstract

This research focuses on an area called the Sidodadi Environment, Sri Menanti Village, Sungailiat District. This study uses descriptive qualitative research methods with purposive sampling data collection techniques. The purpose of this study was to determine the role of social capital in the prevention and handling of Covid-19 as a strategy for Tegep Mandiri Village in the Sidodadi Environment, Srimenanti Village, Sungailiat District. The existence of this pandemic has had a huge impact in all aspects, from the aspects of education, health, socio-culture, and economy. The results of research found in the field show that the Sidodadi Environment is also an area affected by the Corona Virus outbreak. It is not only economic issues that need mutual concern, but also aspects of public health and safety are important to pay attention to. In conditions like today, health is number one. Each individual must ensure that he / she is healthy, not infected with diseases or viruses that can endanger the safety of many people. Apart from health, safety is also important. Especially in the midst of difficult conditions like today, the crime rate is too high. Therefore, the community must work together by paying attention to these three aspects for the realization of common welfare. One of them is through a series of activities in Kampung Tegep Mandiri. This village aims to increase the spirit of mutual cooperation so that people have the ability, independence and resilience to solve problems caused by the pandemic. Therefore, the role of social capital is needed in moving the community to be actively involved in implementing a series of Tegep Mandiri Villages as a strategic step for the prevention and handling of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Kampung TegepMandiri, Social Capital

I. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 beberapa negara di dunia seperti China, Amerika, Rusia, India, Brazil dan negara lainnya termasuk Indonesia gempar dengan kemunculan jenis wabah baru yang mulanya berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Wabah ini mulanya berasal dari suatu virus yang memang biasanya menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Menurut World Health Organization (2020), menyatakan virus yang lazim dinamakan coronavirus ini beberapa jenisnya memang diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari gejala batuk pilek hingga gejala yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Wabah baru yang berasal dari Kota Wuhan ini merupakan jenis corona virus baru yang menyebabkan penyakit menular bernama Covid-19. Covid-19 kini menjadi sebuah pandemi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.

Indonesia ditetapkan menjadi kawasan pandemi Covid-19 pada saat Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 sebagai bencana nasional pada April 2020 lalu. Berdasarkan peraturan tersebut, terdapat penjelasan terkait syarat atau ketentuan penetapan bencana nasional menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pada pasal 7 ayat (2) yakni bahwasannya "penetapan status dan tingkat bencana nasional dan daerah memuat indikator meliputi; jumlah korban, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana, cakupan luas wilayah yang terkena bencana, dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan (Hukumonline.com, 2020). Hampir di seluruh wilayah Indonesia menyebar wabah Covid-19. Hingga saat ini kasus positif virus corona kian bertambah setiap harinya. Hal ini juga berlaku di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Masuknya virus corona pertama kali di Kepulauan Bangka Belitung pada 30 Maret 2020 lalu. Berdasarkan data yang dilansir dari laman *Bangkapos.com* (2020) pada 3 Oktober 2020 tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akhir-akhir ini mengalami peningkatan kasus Covid-19. Sejak 1 Oktober 2020 terdapat peningkatan sebanyak 10 kasus pasien terpapar

Covid-19 di sejumlah daerah, diantaranya Kabupaten Bangka 7 kasus, Bangka Barat 1 kasus, Pangkalpinang 1 kasus, dan Belitung 1 kasus. Namun sayangnya berselang satu hari, tanggal 2 Oktober 2020 kembali mengalami penambahan yang cukup pesat yakni 16 kasus dalam sehari yakni di Kabupaten Bangka 3 kasus, Kabupaten Bangka Tengah 8 kasus, Kabupaten Bangka Selatan 1 kasus, Kabupaten Belitung 2 kasus, dan Kota Pangkalpinang 2 kasus. Oleh karena itu, secara keseluruhan total kasus kumulatif pasien terpapar Covid-19 di Bangka Belitung berdasarkan data yang diungkap dari laman *covid19.babelprov.go.id* pada 2 Oktober 2020 sebanyak 387 kasus. Adanya penambahan kasus Covid-19 yang masih signifikan ini menunjukkan bahwa proses penularan virus corona ini masih rentan terjadi di dalam masyarakat.

Penyebaran Coronavirus Disease 2019 ini tak semata-mata mudah dihentikan. Perlunya tindakan lebih lanjut dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri. Yakni dimulai dari hal-hal kecil seperti mengimbau masyarakat untuk memakai masker apabila berpergian, menjaga jarak, rajin mencuci tangan menggunakan sabun, mengganti pakaian selesai keluar rumah, mandi minimal 3 kali sehari, makan-makanan bergizi, dan menjaga sistem kekebalan tubuh. Sedangkan hal besar sebagai bentuk kebijakan dari pemerintah yakni mengeluarkan kebijakan pembatasan perjalanan dari daerah satu ke daerah lain, lockdown, anjuran untuk beribadah, bekerja, belajar dari rumah, dan lain sebagainya. Apabila penyebaran wabah Covid-19 ini terus berlanjut, dikhawatirkan akan membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat.

Tak bisa dipungkiri hadirnya pandemi Covid-19 ini secara tidak langsung telah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, dari aspek pendidikan, agama, kesehatan, keamanan, sosial dan ekonomi. Misalnya dari aspek sosial, masyarakat dibatasi untuk berinteraksi secara langsung satu dengan yang lain. Hal ini tentu akan mempengaruhi segala bentuk aktifitas masyarakat di luar rumah. Sedangkan dari aspek ekonomi, sebagian masyarakat mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi ini, mulai dari pemilik warung makan, pedagang kue, tukang becak, sopir angkot, dan lain sebagainya. Selain berdampak dari dua hal tersebut, cepatnya penyebaran virus corona ini membuat

masyarakat panik dan khawatir apabila di daerah tempat tinggal mereka terdapat pasien Covid-19. Masyarakat sangat mewanti-wanti apabila terdapat warga baru yang berkunjung ke wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini senada dengan yang dialami oleh masyarakat di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat.

Lingkungan Sidodadi merupakan salah satu lingkungan yang berada dibawah naungan Kelurahan Srimenanti. Sama halnya dengan beberapa daerah lain, Lingkungan Sidodadi juga menjadi daerah terdampak wabah Virus Corona. Lingkungan Sidodadi ini memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit, sehingga dibutuhkan usaha agar masyarakat Lingkungan Sidodadi bisa menghadapi kondisi sulit seperti sekarang. Bukan hanya masalah ekonomi yang perlu menjadi perhatian bersama, tetapi juga aspek kesehatan dan keamanan masyarakat penting diperhatikan. Di kondisi seperti sekarang ini kesehatan menjadi nomor satu. Setiap individu harus memastikan dirinya sehat, tidak terjangkit penyakit atau virus yang bisa membahayakan keselamatan orang banyak. Selain kesehatan, keamanan juga penting diperhatikan. Apalagi di tengah kondisi sulit seperti sekarang ini, tingkat kriminalitas melampau tinggi. Oleh sebab itu, masyarakat harus bekerja sama dan memperhatikan ketiga aspek tersebut demi terwujudnya kesejahteraan bersama meskipun dengan kondisi di tengah pandemi. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah setempat maupun masyarakat sebagai langkah awal pencegahan dan penanganan Coronavirus Disease 2019 di Lingkungan Sidodadi yakni mensterilkan kawasan Lingkungan Sidodadi melalui serangkaian kegiatan Kampung Tegep Mandiri.

Kampung Tegep Mandiri merupakan hasil inovasi pihak Polres Bangka Belitung kemudian diteruskan ke Polres Kabupaten/Kota Bangka Belitung dan disambut baik oleh Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (GTPPC) Kabupaten Bangka dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Tujuan dari pembentukan kampung ini yakni untuk meningkatkan kedisiplinan, kerja sama dan semangat gotong royong masyarakat dalam menerapkan protokol Covid-19 serta agar masyarakat Lingkungan Sidodadi memiliki kemampuan, kemandirian dan ketangguhan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh adanya

pandemi. Adanya Kampung Tegep Mandiri ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, swasembada pangan dan kamtibmas dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 ditengah kondisi seperti sekarang. Berdasarkan pernyataan Ketua Tim Gabungan, Dr. Binmas Polda Bangka Belitung, Kombes Rudi Hermanto, dilansir dari media *Laspela Media Group (2020)*, bahwa Kampung Tegep Mandiri ditekankan pada tiga indikator yaitu kesehatan, sosial ekonomi, dan keamanan. Apabila strategi kampung tegep mandiri di Lingkungan Sidodadi ini berhasil, maka diharapkan bisa menjadi kampung percontohan bagi daerah lainnya untuk cepat tanggap dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dan menjadi daerah yang siap menghadapi segala bentuk persoalan dan tantangan di Bangka Belitung.

Adapun penulis juga menambahkan tiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga akan menjadi bahan perbandingan sekaligus mencari persamaan dengan penelitian ini menyangkut strategi yang dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian pertama diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Noni Suharyanti dan Ni Komang Sutrisni yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul "Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Berbasis Adat di Bali". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui langkah efektif dalam menekan angka penyebaran Covid-19 di Bali melalui strategi berbasis adat yang dinilai memiliki ikatan sosial yang kuat antara desa adat dengan masyarakat Bali sehingga dapat mengontrol warganya untuk mematuhi protocol kesehatan selama pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 di Bali, pemerintah bersama beberapa pihak lain seperti polri, TNI dan masyarakat sepakat membentuk Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan Covid-19 berbasis Desa Adat. Strategi berbasis adat ini dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Bali atau didasarkan atas konsep *Tri Hita Karana (bagaimana manusia harus bersikap)* yang meliputi *parhyangan* (hubungan manusia dengan Tuhan), *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia) dan *palemahan* (hubungan manusia dengan alam). Adapun peng-implemantasian ketiganya di

situasi sekarang sebagai berikut; *Parhyangan* dengan melakukan ritual agama seperti membatasi kegiatan adat dan pendekatan religius. *Pawongan* dengan melakukan pengawasan keluar masuknya masyarakat dan pembagian masker melalui pecalang (aparatus keamanan tradisional). Dan terakhir, *palemahan* dengan melakukan penyediaan tempat cuci tangan dan penyemprotan disinfektan di lingkungan desa adat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharyanti dan Sutrisni maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti strategi dalam upaya pencegahan Covid-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Suharyanti dan Sutrisni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu berbeda fokusnya. Penelitian Suharyanti dan Sutrisni lebih kepada strategi berbasis adat, sedangkan penelitian peneliti lebih kepada strategi berbasis modal sosial atau pemberdayaan.

Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotunnimah yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul "Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara pencegahan dan penanganan Covid-19. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai langkah taktis yang diambil oleh beberapa pemerintah daerah dalam upaya pencegahan Covid-19 di masyarakat dengan berbagai strategi yang dilakukan. Menariknya dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada pemerintah satu daerah saja tetapi daerah lain seperti Pemprov DKI Jakarta, Pemprov Jawa Tengah, Pemprov Jawa Barat dan Pemkot Solo. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh masing-masing pemerintah daerah sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di wilayahnya masing-masing, yaitu lebih banyak menggunakan strategi komunikasi kepada masyarakat melalui teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif dan redundancy dalam mengemas pesan untuk masyarakat berupa instruksi atau himbauan agar masyarakat sadar akan pencegahan penularan Covid-19 ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotunnimah maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan nya yaitu sama – sama meneliti strategi dalam upaya pencegahan Covid-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Zahrotunnimah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu berbeda lokus dan fokus. Penelitian Zahrotunnimah ini mengambil berbagai lokus dengan lingkup provinsi, yakni Pemprov DKI Jakarta, Pemprov Jawa Tengah, Pemprov Jawa Barat, dan Pemkot Solo, sedangkan peneliti hanya mengambil satu lokus dengan lingkup kelurahan.

Penelitian ketiga diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ziyani Afriliyanti dan Muflihah yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul "Langkah Taktis Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengedukasi masyarakat dan memberikan inovasi terhadap desa lain dalam mengambil langkah yang tepat sebagai upaya pencegahan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode content analysis.

Hasil penelitian ini menunjukkan langkah taktis yang diterapkan di Desa Lowayu dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 terbilang sukses sebab belum ada satupun masyarakat Desa Lowayu yang terkonfirmasi positif corona. Adapun langkah-langkah taktis yang dimaksud berkenaan dengan teknik strategi komunikasi meliputi: *pertama*, redundancy. Teknik ini digunakan dengan cara mempengaruhi dan memberi pesan kepada masyarakat secara berulang-ulang. *Kedua*, canalizing. Teknik ini digunakan dengan cara meneliti dan memahami pengaruh kelompok terhadap individu atau masyarakat. *Ketiga*, informatif. Teknik ini digunakan dengan cara menjelaskan sesuatu atau memberikan informasi dalam bentuk pesan untuk mempengaruhi masyarakat. *Keempat*, persuasif. Teknik ini digunakan dengan cara membujuk. *Kelima*, edukatif. Teknik ini digunakan dengan cara mempengaruhi masyarakat dari pernyataan umum yang dilontarkan dan diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi fakta, pendapat dan pengalaman. *Keenam*, koersif. Teknik ini digunakan dengan cara memaksa sebagai jalan untuk mempengaruhi masyarakat. Teknik ini biasanya ditunjukkan dengan perintah, peraturan dan intimidasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ziyani dan Muflihah maka terdapat persamaan

dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti strategi dalam upaya pencegahan Covid-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ziyah dan Muflihah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berbeda metode penelitian yang dilakukan. Ziyah dan Muflihah menggunakan metode content analysis, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dengan demikian, alasan peneliti mengangkat tema tersebut sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana modal sosial bisa menggerakkan masyarakat untuk aktif terlibat dalam melaksanakan serangkaian Kampung Tegep Mandiri sebagai langkah strategi upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Modal Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori modal sosial dari Michael Woolcock. Teori ini dianggap relevan untuk mengkaji penelitian tentang konsep *Strategi Kampung Tegep Mandiri dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat*. Sebelumnya, menurut Syahra (Fathy, 2019: 3) menyebutkan konsep modal sosial ini sendiri muncul ketika masyarakat mulai berpikir bahwa masyarakat tidak mungkin secara individu dapat mengatasi persoalan yang dihadapi secara sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota masyarakat yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Inti dari modal sosial ini bukanlah dilihat dari sebuah hasil, tetapi lebih kepada proses yang terjadi.

Menurut Bhandari dan Yasinoubu menyatakan gagasan modal sosial berakar dari kepercayaan, norma dan jaringan serta meyakini bahwa relasi sosial merupakan sumber daya yang berharga (Fathy, 2019: 3). Ketiga unsur tersebut saling berkorelasi satu sama lain dan modal sosial ini tidak akan pernah habis terpakai. Dalam artian modal sosial ini akan terus mengalami pembentukan dan kualitas modal sosial ini akan

justeru semakin baik bila sering dimanfaatkan oleh masyarakat (Faedlulloh, 2017).

Teori modal sosial menurut Woolcock didefinisikan sebagai suatu unsur yang memiliki aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan individu dalam suatu struktur sosial tersebut. Hal ini menyangkut hubungan sosial, institusi sosial, serta nilai/norma yang dapat melahirkan kontrak sosial, tanggung jawab, kemandirian, dan partisipasi masyarakat agar mendorong efisiensi dan tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Selain itu, Cock dalam Laura (2018: 75) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan dan kepentingan bersama. Adanya kerja sama yang dibangun akan menghasilkan timbal balik yang saling menguntungkan atas dasar kepercayaan dan diimbangi oleh nilai dan norma sosial yang kuat. Adapun juga Woolcock dan Narayan, mengungkapkan bahwasannya dimensi modal sosial yang mengandung unsur nilai, norma dan pola-pola interaksi sosial dapat mengatur segala aspek kehidupan anggota masyarakat (Theresia dkk, 2015: 38).

Untuk itu, modal sosial ini tertarik dikaji dalam hal perekatan hubungan antar masyarakat di dalamnya, terutama mengenai pola-pola interaksi sosial yang terjalin antar anggota masyarakat dalam suatu kegiatan sosialnya. Oleh sebab itu, terkait bagaimana mekanisme anggota dan aktifitas masyarakat bisa berjalan dalam suatu proses asosiasi menjadi hal menarik untuk ditelaah. Sebagaimana Woolcock dalam Laura dkk (2018: 76) juga menyebutkan terdapat tiga tipe modal sosial, yaitu:

1. *Social Bounding*, atau dengan kata lain perekat sosial ini merupakan tipe modal sosial dengan ciri khas memiliki ikatan yang kuat antar anggota masyarakat. Ikatan tersebut bisa berupa rasa kekerabatan, rasa memiliki, adanya simpati, rasa memiliki kewajiban yang sama, rasa saling percaya, dan sebagainya. Ikatan ini tercipta ketika individu-individu tersebut berada dalam situasi yang sama.
2. *Social Bridging*, atau jembatan sosial didefinisikan sebagai suatu ikatan sosial yang muncul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya yang

memiliki rasa kelemahan yang sama sehingga memutuskan untuk membangun kekuatan bersama-sama. Berbeda dengan *bounding* yang modal sosialnya hanya berlaku di dalam anggota kelompok tersebut, sedangkan *bridging* berasal dari kelompok lain di luar lingkup komunitas itu tanpa memandang karakteristik demografi atau geografisnya. Tipe modal sosial ini memberikan kesempatan yang sama baik di dalam ataupun di luar kelompok untuk membuat relasi. Ikatan sosial *bridging* ini jauh lebih longgar ketimbang *social bounding*.

3. *Social Linking*, merupakan tipe modal sosial yang memiliki hubungan sosial dengan karakteristik adanya hubungan diantara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Modal sosial ini menjangkau orang-orang pada situasi berbeda yang berada di luar komunitas tersebut. Hal ini supaya dapat mendorong anggota komunitas itu untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki.

Berkenaan dengan hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan modal sosial di dalam elemen masyarakat, seperti kebiasaan kedudukan aktor, pendidikan, kelas sosial ekonomi, dan nilai-nilai lainnya. Woolcock menekankan derajat kohesi sosial yang ada di masyarakat melalui proses antar orang yang membangun kepercayaan, nilai/norma, jejaring dan bagaimana memberikan kelancaran dalam koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan (Fathy, 2019: 4).

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, konsep yang dijelaskan dalam teori modal sosial menjadi dasar bahwa modal sosial berperan penting dalam masyarakat dimana dapat menyelesaikan segala bentuk persoalan yang dihadapi masyarakat secara bersama-sama demi tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Sari, 2020: 25) menyatakan bahwasannya penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan

segala fenomena yang terjadi baik secara alamiah maupun rekayasa manusia dengan lebih memerhatikan unsur karakteristik, kualitas serta keterkaitan antar kegiatan. Fokus dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan strategi Kampung Tegep Mandiri yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pencegahan penanganan Covid-19 di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang berasal dari wawancara mendalam dengan masyarakat Lingkungan Sidodadi dan perangkat Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku referensi, jurnal penelitian, skripsi, sumber internet dan koran yang relevan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dan berkaitan dengan strategi Kampung Tegep Mandiri dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Sidodadi, Kelurahan Srimenanti. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kampung Tegep Mandiri

Wabah virus corona telah beredar di beberapa wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Bangka Belitung. Adanya pandemi ini telah membawa dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat, terutama di bidang sosial ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran bersama untuk mengantisipasi kondisi ini agar tidak semakin terpuruk. Salah satunya melalui program Kampung Tegep Mandiri. Berdasarkan pernyataan Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Brigjen Pol Drs Umardani, dilansir dari media humas.polri.go.id (2020) pada saat memimpin rapat koordinasi pembentukan tim penilaian Kampung Tegep Mandiri pada Juli 2020 bahwa kegiatan yang diberi nama "Kampung Tegep Mandiri" ini telah dicanangkan dari bulan Mei 2020. Pembentukan kegiatan Kampung Tegep Mandiri ini dilatarbelakangi karena pandemi Covid-19 masih melanda di berbagai wilayah Bangka Belitung.

Kampung Tegep Mandiri merupakan istilah yang diberikan kepada desa atau daerah yang siap menghadapi segala bentuk bencana dan merupakan hasil inovasi pihak Polres Bangka Belitung. Kemudian ide ini diteruskan ke Polres Kabupaten/Kota Bangka Belitung dan disambut baik oleh Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (GTPPC) Kabupaten Bangka dalam upaya pencegahan dan penanganan wabah Covid-19. Kampung ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan semangat gotong royong dalam memenuhi protokol Covid-19 serta agar masyarakat memiliki kemampuan, kemandirian, ketangguhan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ditimbulkan pandemi.

Melalui “Kampung Tegep Mandiri” sebagai strategi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan wabah Covid-19. Strategi ialah proses sekaligus produk yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengendalian suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu kemenangan demi tercapainya tujuan (Theresia, 2015: 168). Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud lebih mengarah kepada usaha-usaha atau proses yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai elemen masyarakat demi tercapainya tujuan masyarakat yakni menciptakan kondisi yang aman, sehat dan steril virus corona melalui pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat.

Serangkaian kegiatan Kampung Tegep Mandiri yang dilakukan berupa penjagaan dan pengecekan warga yang keluar masuk Lingkungan Sidodadi di posko keamanan, terdapat posko kesehatan Covid-19, gotong royong budi daya sayuran bersama masyarakat Lingkungan Sidodadi dan kegiatan lainnya dengan mengedepankan tiga aspek penilaian penting yaitu kesehatan, ketahanan pangan dan keamanan.

Adanya Kampung Tegep Mandiri ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, swasembada pangan dan kamtibmas dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 ditengah kondisi seperti sekarang. Berdasarkan pernyataan Ketua Tim Gabungan, Dr. Binmas Polda Bangka Belitung, Kombes Rudi Hermanto, dilansir dari media *Laspela Media Group (2020)*, bahwa Kampung Tegep Mandiri ditekankan pada tiga indikator yaitu kesehatan, sosial ekonomi,

dan keamanan. Apabila strategi kampung tegep mandiri di Lingkungan Sidodadi ini berhasil, maka diharapkan bisa menjadi kampung percontohan bagi daerah lainnya untuk cepat tanggap dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dan menjadi daerah yang siap menghadapi segala bentuk persoalan dan tantangan di Bangka Belitung.

Peran Modal Sosial dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 sebagai Strategi Kampung Tegep Mandiri di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat

Semenjak pandemi Covid-19 telah membuat masyarakat Lingkungan Sidodadi mengalami dampak yang cukup besar bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat harus memikirkan sebuah usaha dan strategi agar permasalahan yang dihadapi semasa pandemi Covid-19 ini bisa diatasi. Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat, mengharuskan masyarakat harus siap siaga dan tetap waspada akan penyebarannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam rangka pencegahan dan penanganan Covid-19 yang dilakukan secara bersama – sama oleh setiap anggota masyarakat. Salah satunya melalui Kampung Tegep Mandiri.

Kampung Tegep Mandiri yang merupakan inovasi Polda Bangka Belitung dan bekerja sama dengan perangkat desa Kelurahan Srimenanti telah menjadikan kawasan Lingkungan Sidodadi sebagai kawasan yang steril Covid-19. Maksudnya terdapat berbagai rancangan yang akan siap dilakukan oleh masyarakat Lingkungan Sidodadi agar dapat mengantisipasi penyebaran virus corona di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Menurut pernyataan Dir. Binmas Polda Babel, Kombes Rudi Hermanto selaku ketua tim gabungan Kampung Tegep Mandiri, bahwa strategi Kampung tegep mandiri tersebut ditekankan pada tiga indikator yang harus dipenuhi, yaitu di bidang kesehatan, ketahanan pangan dan keamanan. Ketiga hal ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh masyarakat setempat.

Lingkungan Sidodadi merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Sungailiat dan tergabung dalam Kelurahan Srimenanti. Kelurahan ini terdiri dari enam lingkungan, yakni Lingkungan Srimenanti, Lingkungan Sripemandang, Lingkungan Samratulangi, Lingkungan Cendrawasih, Lingkungan Kampung Jawa, dan

Lingkungan Sidodadi. Lingkungan Sidodadi ini terletak di tengah kota dan dekat dengan area permukiman penduduk, pasar, terminal bus, toko swalayan, masjid, kantor kelurahan, dan sebagainya. Karena lokasinya yang cukup strategis dan merupakan area yang ramai maka Lingkungan Sidodadi ini dipilih sebagai kawasan yang harus steril Covid-19.

Lingkungan Sidodadi menjadi salah satu daerah yang terdampak wabah Virus Corona sejak 2020 lalu. Lingkungan ini memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit, sehingga dibutuhkan usaha agar masyarakat Lingkungan Sidodadi bisa menghadapi kondisi sulit seperti sekarang ini. Dengan demikian mengajak masyarakat untuk tetap mentaati segala protokol kesehatan yang berlaku bukanlah perihal yang mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan dari modal sosial agar bisa menggerakkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap aturan yang berlaku. Adanya beberapa unsur dari modal sosial seperti kepercayaan, nilai-dan norma, jaringan akan mendorong masyarakat untuk mematuhi segala arahan dari adanya Kampung Tegep Mandiri ini.

Kampung Tegep Mandiri menekankan 3 indikator yaitu kesehatan, sosial ekonomi, dan keamanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Lingkungan Sidodadi sekarang ini. *Pertama* pelaksanaan Kampung Tegep Mandiri di bidang kesehatan. Masalah ini menjadi masalah utama di kondisi sekarang ini karena menyangkut keselamatan banyak orang. Penyebaran wabah virus corona yang begitu cepat ini, masyarakat harus berjaga-jaga dan tetap waspada dengan orang di sekitarnya. Untuk mencegah penyebaran virus corona dilakukan berbagai upaya kecil seperti memakai masker jika hendak keluar rumah, rajin mencuci tangan, memakai handsanitizer, makan-makanan bergizi dan minum vitamin setiap hari, dan sebagainya. Oleh sebab itu, di Lingkungan Sidodadi telah disediakan posko kesehatan sebagai bentuk strategi pencegahan dan pengendalian Covid-19 dalam serangkaian kegiatan Kampung Tegep Mandiri. Posko ini telah dibentuk sejak September 2020 lalu dan telah diresmikan oleh Bupati Bangka. Di dalam posko kesehatan Kampung Tegep Mandiri ini telah disediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan dalam pencegahan masyarakat menghadapi pandemi Covid-19. Sarana dan prasarana ini berupa perlengkapan APD, alat

pengecekan suhu, Face Shield, handsanitizer, masker, sarung tangan medis, alat ukur tensi, tempat karantina mandiri, dan sarana pendukung lainnya. Berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam Kampung Tegep Mandiri telah dilakukan. Untuk penjagaan ketat di posko kesehatan Kampung Tegep Mandiri ini dilakukan oleh warga Lingkungan Sidodadi secara bergeliran setiap harinya dengan di dampingi perangkat kelurahan seperti kepala lurah, ketua RT, bahkan polisi sektor Kecamatan Sungailiat dan tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (GTPPC) kabupaten Bangka. Adanya penjagaan di posko kesehatan ini bertujuan untuk memantau dan melakukan pengecekan apakah ada masyarakat yang butuh penanganan khusus apabila sakit. Bahkan apabila ada pengendara motor ataupun mobil yang melintasi kawasan Lingkungan Sidodadi yang tidak menggunakan masker maka akan diberhentikan dan dikasih arahan untuk memakai masker terlebih dahulu. Selain itu, di setiap rumah warga, di toko, di masjid, warung, kantor pelayanan publik dan tempat lainnya harus menyediakan tempat pencuci tangan. Hal ini dipastikan apabila ada tamu yang ingin berkunjung maka harus mencuci tangan terlebih dahulu. Sama halnya yang dilakukan di masjid, setiap orang yang ingin melakukan ibadah di masjid maka harus memakai masker dan tetap menjaga jarak serta membawa perlengkapan ibadah seperti sajadah dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga kesehatan dan keselamatan tiap orang.

Kedua, pelaksanaan Kampung Tegep Mandiri di bidang keamanan. Di tengah pandemi ini telah membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak disarankan untuk keluar rumah dengan waktu yang lama bahkan dihimbau tidak beraktifitas di luar rumah selama pandemi ini. Selama pandemi beberapa tempat seperti sekolah, rumah makan, café diminta untuk tutup sementara waktu. Anak-anak dianjurkan tidak bermain di luar rumah, bahkan orang tua pun disarankan bekerja di dalam rumah. Hal ini tentu akan menyebabkan penurunan pendapatan bagi para orang tua yang memiliki profesi sebagai tukang becak, sopir angkot, pemilik warung, pedagang kue dan sebagainya, dikarenakan pendapatan mereka bersifat harian. Sulitnya mencari pekerjaan tambahan seperti sekarang bisa menyebabkan tingkat kriminalitas semakin

tinggi. Semenjak pandemi Covid-19 banyak sekali terjadi kasus pencurian di berbagai rumah warga di Kelurahan Srimenanti. Hal ini kemudian memicu masyarakat dengan di dampingi ketua RT setempat dan pihak lain untuk memperketat pengawasan keamanan di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Pelaksanaan penjagaan di posko keamanan lingkungan ini atau disingkat Poskamling, dilakukan secara bergiliran oleh warga setiap malamnya atau disebut ngeronda malam. Biasanya ronda malam ini dilakukan oleh 2 kelompok dengan masing-masing anggota 2-3 orang untuk mengelilingi kawasan lingkungan rumah warga. Untuk kegiatan siang hari biasanya hanya pengawasan terhadap pengendara mobil dan motor yang keluar masuk di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti. Warga yang bukan asli Lingkungan Sidodadi yang ingin menginap 1x24 jam diwajibkan untuk melapor ke kepala RT setempat. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa terus dipantau dan dijamin keselamatan dan kesehatannya agar tidak membahayakan banyak warga.

Ketiga, pelaksanaan Kampung Tegep Mandiri di bidang ketahanan pangan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan masyarakat mengalami penurunan hasil pendapatan dibanding kondisi sebelum adanya pandemi. Adanya pandemi ini juga telah menyebabkan sebagian masyarakat diberhentikan dari pekerjaannya karena di tempat mereka bekerja dilakukan pengurangan karyawan. Untuk mengatasi kondisi ini masyarakat harus punya cara lain supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Melalui kegiatan Kampung Tegep Mandiri ini diberikan solusi kepada masyarakat yakni menanam sayuran di pekarangan rumah warga masing-masing. Hal ini supaya pekarangan yang tidak terpakai bisa menjadi pekarangan yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. Pemberdayaan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi lahan berguna ini digerakkan oleh kelompok ibu PKK Kelurahan Srimenanti. Kelompok ini mengimbau kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah atau lahan kosong menjadi lahan yang bermanfaat. Lahan kosong ini bisa ditanami berbagai tanaman seperti tanaman untuk obat-obatan seperti daun sirih atau tanaman untuk bumbu dapur seperti cabe, bawang, jahe, kunyit, kencur dan lain-lain. Hal ini supaya masyarakat bisa meminimalisir pengeluaran belanja dan mengurangi perilaku hidup konsumtif. Selain di rumah warga, di

Lingkungan Sidodadi juga terdapat kebun milik kelurahan yang dikelola bersama oleh Ibu PKK Kelurahan Srimenanti. Kebun ini dinamakan "Kebun Halaman Asri, Teratur, Indah, Rapi dan Nyaman" atau Kebun Hatinya PKK. Berbagai tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan hidroponik di tanam di kebun tersebut. Ada sekitar 100 jenis tanaman toga yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya jahe maerah. Selain itu juga terdapat budidaya madu kelulut yang sangat cocok dikonsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Lahan tanam di Lingkungan Sidodadi ini menggunakan media bercocok tanam hidroponik. Selain harganya murah juga bahan dan alatnya sangat mudah di dapat. Kawasan Lingkungan Sidodadi telah ditetapkan sebagai kawasan ecovillage sejak tahun 2018 lalu sebelum adanya pandemi Covid-19. Pengembangan ecovillage ini dibantu oleh beberapa pihak seperti PT. Timah dan beberapa instansi terkait dari Pemerintah Kabupaten Bangka maupun Pemerintah Provinsi Bangka Belitung. Hal ini menandakan masyarakat Lingkungan Sidodadi memiliki modal sosial atau jaringan yang kuat sehingga tercipta kepercayaan dan kerja sama dengan pihak luar. Berbagai bantuan juga disalurkan untuk apotek hidup Kelurahan Srimenanti yang bertepatan di Lingkungan Sidodadi, seperti rak berisi pot tanaman, bibit sayuran, dan sebagainya.

Lahan tanam di Lingkungan Sidodadi ini memang sengaja menggunakan media tanam hidroponik. Hal ini dikarenakan sebagai solusi terbatasnya lahan untuk bercocok tanam di Lingkungan Sidodadi dikarenakan kawasannya padat permukiman penduduk. Selain sebagai solusi untuk ketahanan pangan sehari-hari, bila dipandang dari sisi ekonomisnya, tanaman yang dijual di lahan tanam milik sendiri ini juga bisa dijual ke masyarakat lain dengan harga yang lebih murah.

Pemberdayaan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budi daya sayuran. Tujuan dari program ini ada dua, yakni: *pertama*, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotifasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong atau lahan tidak terpakai sebagai sumber pangan atau ketahanan pangan dan pendapatan keluarga. *Kedua*, menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat

diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat.

Pemberdayaan di bidang ketahanan pangan ini sangat berguna bagi masyarakat Lingkungan Sidodadi. Masyarakat menjadi siap menghadapi kondisi darurat seperti sekarang karena sudah adanya persiapan untuk menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat. Masyarakat bisa mandiri tanpa harus bergantung dengan bantuan dari pemerintah. Penyerahan sembako kepada daerah-daerah terdampak Covid-19 sudah dilakukan. Hanya saja strategi itu hanya bersifat sementara dan tidak efektif. Oleh sebab itu, melalui strategi Kampung Tegep Mandiri ini diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih mandiri dan lebih tangguh dengan sumber daya yang telah tersedia. Kampung Tegep Mandiri di Lingkungan Sidodadi ini dapat berjalan dengan cukup lancar dikarenakan adanya modal sosial yang kuat. Unsur modal sosial seperti kepercayaan, nilai-norma, dan jaringan telah terjalin. Masyarakat Lingkungan Sidodadi memiliki kepercayaan kepada perangkat kelurahan serta pihak lain seperti GTPPC dan pihak kepolisian yang telah membantu pelaksanaan Kampung Tegep Mandiri di Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat. Apabila masyarakat melanggar aturan dari protokol Covid-19 yang berlaku pada kawasan Lingkungan Sidodadi juga akan terkena sanksi, seperti pada saat berkendara tidak memakai masker maka akan diberhentikan. Terakhir, relasi masyarakat Lingkungan Sidodadi memiliki hubungan atau relasi yang kuat dengan pihak Kelurahan Srimenanti sehingga dibantu untuk menyelesaikan segala persoalan masyarakat Lingkungan Sidodadi terkait pandemi Covid-19.

Adapun teori yang digunakan peneliti ialah teori modal sosial dari Woolcock. Woolcock mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan dan kepentingan bersama (Laura dkk, 2018: 75). Adanya jaringan, nilai dan norma, serta kepercayaan termasuk ke dalam unsur modal sosial dan saling berkorelasi satu sama lain. Dimana ketika ada sebuah hubungan dan partisipasi dalam suatu jaringan maka akan timbul nilai dan norma di dalamnya yang kemudian akan mendorong suatu kepercayaan

antar anggota kelompok itu sendiri. Sehingga modal sosial ini dapat menggerakkan masyarakat Lingkungan Sidodadi dalam mendukung tercapainya tujuan Kampung Tegep Mandiri. Woolcock mengemukakan tiga tipe modal sosial, yaitu *social bridging*, *social bonding*, dan *social linking*.

V. PENUTUP

Simpulan

Adanya kegiatan Kampung Tegep Mandiri telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Lingkungan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat. Sebagai proses dari kegiatan ini, di Lingkungan Sidodadi telah disediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pencegahan dan penanganan Covid-19. Seperti posko kesehatan untuk masyarakat Lingkungan Sidodadi beserta peralatan seperti APD, ranjang pasien, kotak P3K, obat-obatan, masker, handsanitizer, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat pos keamanan. Pos ini berfungsi agar masyarakat bisa menjaga Lingkungan Sidodadi secara ketat untuk meminimalisir orang luar masuk ke wilayah Lingkungan Sidodadi. Masyarakat juga dihimbau untuk menggunakan masker saat keluar rumah dan akan diperiksa suhu badan di pos keamanan. Serta untuk program ketahanan pangan, masyarakat dihimbau untuk menanam sayur-sayuran di halaman pekarangan rumah masing-masing. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir pengeluaran masyarakat. Selain di rumah warga, terdapat juga di kebun milik Kelurahan Srimenanti atau dinamakan Kebun Halaman Asri, Teratur, Indah, Rapi dan Nyaman (Kebun Hatinya PKK) juga ditanam berbagai sayuran hidroponik dan tanaman obat-obatan. Hasil panen ini bisa dijual kembali ke masyarakat dengan harga yang lebih murah.

Jadi dengan adanya pos tegap ini adalah tindak lanjut bagaimana terutama masyarakat kita sama-sama menjaga daripada kesehatan kita. Terutama untuk mencegah penyebaran covid 19 ini atau virus corona ini. dengan adanya posko tegap ini agar masyarakat kita ada suatu kesadaran agar tidak perlu lagi ada himbauan dari pemerintah terutama dari bupati atau camat maupun lurah. Jadi masyarakat itulah yang akan menjaga dari lingkungan tempat tinggal mereka tersebut.

Keberhasilan dari program ini tergantung bagaimana modal sosial yang dibangun antar elemen masyarakat. Bukan hanya partisipasi dari masyarakat asli Lingkungan Sidodadi saja, tetapi pihak luar juga perlu. Agar terjalin modal sosial yang kuat, maka dibutuhkan relasi yang kuat, nilai/norma, kepercayaan diantar anggota masyarakat. Oleh sebab itu, teori modal sosial Woolcock ini dianggap relevan karena didalamnya membahas *social bidding*, *social bounding* dan *social linking*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis berikan ialah perlunya kesadaran masyarakat untuk terus mematuhi protocol kesehatan, agar Covid-19 ini cepat berakhir. Selain itu, diperlukan kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak eksternal untuk membantu dalam proses kegiatan Kampung Tegep Mandiri ini sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Theresia, Aprillia dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Jurnal dan skripsi

- Faedlulloh, D. 2017. Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas. Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 2(2), 89-101. Putri, Ririn Noviyanti. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 20, No. 2, Hlm. 706.
Laura, Nopa dkk. 2018. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Jurnal Society Vol. 6, No. 2, Hlm. 75-76.
Fathy, Rusydan. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan

Masyarakat. Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 6, No. 1, Hlm. 2.

- Mulianto, Budi. 2017. Pembangunan Desa dalam Tinjauan Pemikiran Woolcock dan Narayan. Universitas Islam Riau.
Naafilah, Ziyah & Muflihah. 2020. Langkah Taktis Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 7, No. 2, Hlm. 360.
Suharyanti, S.P.N & Ni Komang Sutrisni. 2020. Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Berbasis Adat di Bali. Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasasrawati Denpasar "Percepatan Penanganan Covid-19 Berbasis Adat di Indonesia.
Wonok, Gerry R.J. 2020. Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip Unsrat. Hlm. 3-4.
Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7, No. 3, Hlm. 251.
- Sumber Internet**
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Hotline Virus Covid-19. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> diakses 3 November 2020 pukul 07.00 WIB.
Humaspolri. 2020. Wakapolda: Kampung Tegep Mandiri Harus Memiliki Berbagai Aspek. <https://humas.polri.go.id/download/wakapolda-kampung-tegep-mandiri-harus-memiliki-berbagai-aspek/>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021. Pukul 14.39 WIB.

